



**KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR :1984 /Kpts/SR.120/ 4 /2009**

**TENTANG**

**PELEPASAN KAKAO KLON Sca 6  
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**MENTERI PERTANIAN,**

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka usaha meningkatkan produksi dan mutu Kakao, varietas/klon unggul mempunyai peranan penting;
  - b. bahwa Kakao varietas/klon Sca 6 mempunyai Keunggulan dibanding dengan varietas/klon lainnya dalam hal pertahanan terhadap penyakit pembuluh kayu (*Vascular Streak Dieback/VSD*);
  - c. bahwa berdasarkan hal tersebut diatas, dipandang perlu untuk melepas Kakao varietas/klon Sca 6 sebagai varietas unggul.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
  2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 24, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4043);
  3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan (Lembaran Negara Nomor 411);
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616);
  5. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional;
  6. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu;
  7. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 62 Tahun 2005;
  8. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia;
  9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/KP.140/9/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;

10. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 341/Kpts/OT.140/9/2005 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 37/Permentan/OT.140/8/2006 tentang Pengujian, Penilaian, Pelepasan dan Penarikan Varietas;
12. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Permentan/OT.140/8/2006 tentang Pemasukan dan Pengeluaran Benih sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 70/Permentan/OT.140/11/2007;
13. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39/Permentan/OT.140/8/2008 tentang Produksi, Sertifikasi dan Peredaran Benih Bina;
14. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 593/Kpts.OT.160/11/2007 tentang Tim Penilai dan Pelepas Varietas (TP2V).

Memperhatikan : 1. Surat Ketua Tim Penilai dan Pelepas Varietas Badan Benih Nasional Nomor 02/BBN-II/3/2009 tanggal 24 Maret 2009;

2. Surat Ketua Badan Benih Nasional Nomor 03/BBN-II/3/2009 tanggal 25 Maret 2009.

#### MEMUTUSKAN

Menetapkan  
KESATU : Melepas Kakao varietas/klon Sca 6 sebagai varietas unggul.

KEDUA : Deskripsi Kakao varietas/klon Sca 6 seperti pada Lampiran Keputusan ini.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
Pada tanggal : 30 April 2009



SALINAN Kepusan ini disampaikan Kepada Yth :

1. Menteri Koordinasi Bidang Perekonomian;
2. Menteri Dalam Negeri;
3. Menteri Perindustrian;
4. Menteri Perdagangan;
5. Menteri Negara Riset dan Teknologi/Kepala BPPT;
6. Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia;
7. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional;
8. Ketua Badan Benih Nasional;
9. Pimpinan Unit Kerja Eselon I di Lingkungan Departemen Pertanian;
10. Gubernur Propinsi di Seluruh Indonesia;
11. Direktur Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) di Jember.

Lampiran : Keputusan Menteri Pertanian  
 Nomor : 1984/Kpts/SR.120/4/2009  
 Tanggal : 30 April 2009  
 Tentang : Pelepasan Kakao Klon Sca 6 dengan nama Sca 6

### DESKRIPSI KAKAO KLON Sca 6

Nomor Aksesori KNPN	: IDN – 13 – TCAC – 0268
Nomor Seleksi PPKKI	: KW 268
Species	: <i>Theobroma cacao</i> L
Asal	: Hasil introduksi dari Kew Garden, Inggris
Tipe Pertumbuhan	: Tajuk berukuran besar
Sifat Percabangan	: Semi Tegak
<b>Daun</b>	
- Bentuk Daun	: <i>Ellips</i> memanjang, ukuran kecil, ujung runcing, tekstur datar
- Warna Daun	: <i>Flush</i> kuning cerah agak kemerah-merahan
<b>Bunga</b>	
- Pembungaan	: Lebat
- Periode Pembungaan	: Agak tegas
- Warna Tangkai Bunga	: Hijau Muda
- Antosianin	: Pada sepala
- Petala	: Absen
- Stamiode	: Terbuka
<b>Buah</b>	
- Bentuk	: <i>Ellips</i> , ukuran kecil
- Permukaan	: Kasar
- Alur	: Agak Dalam dan agak keputih-putihan
- Leher Botol	: Samar
- Ujung	: Runcing
- Warna	: Buah Muda berwarna Hijau dan Buah Masak berwarna Kuning Cerah
<b>Biji</b>	
- Bentuk	: Oblong
- Berat 1 Biji Kering (Gram)	: 0,65 – 0,8
- Kadar Kulit Ari (%)	: 16,7-18,75
- Kadar Lemak Biji (%)	: 49,6-58,17
Potensi Produksi	: 1,4 Kg/Pohon atau 1.539 Kg/Ha/Tahun (Konversi pada Populasi 1.100 Pohon/Ha), <i>pod index</i> 28,2 – 42,6
<b>Ketahanan Terhadap Hama Penyakit Utama</b>	
▪ Vascular Streak Dieback (pembuluh kayu)	: Tahan
▪ <i>Phytophthora palmivora</i> (busuk buah)	: Tahan
▪ <i>Colletotrichum</i> sp (antraknose)	: Tahan
Kesesuaian Wilayah Pengembangan	: Lokasi yang memenuhi persyaratan agroklimat kakao : Tipe Iklim A, B, dan C (menurut klasifikasi Schmidt & Ferguson) namun untuk perbaikan kualitas biji disarankan daerah bertipe iklim A atau B; tipe tanah Alfisol, Ultisol, Inceptisol, dengan ketinggian tempat 0 – 600 m dpl, disarankan pada Kelas Kesesuaian Lahan S 1 dan S 2

Nama Peneliti : Agung Wahyu Susilo, Sri-Sukamto, Surip Mawardi, Sudarsianto, Halimah, Eko Mardiono, Sunaryo (alm), dan Soedarsono  
Pemilik Varietas : Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka), Jember



**MENTERI PERTANIAN,**

**ANTON APRIYANTONO**